DHARMA AGUNG
Jurnal PkM Teologi & Penidikan Agama Kristen

WORKSHOP PENGELOLAAN ARSIP BERBASIS DIGITAL BAGI TENAGA TATA USAHA DI YAPENKRIS PRISQILA, KOTA KUPANG

[1]Nimrot Doke Para, [2]Yusuf Elpontus Tanaem, [3] Imelda Marina Djira, [4] Sonia Magdewaty Nubatonis, [5]Leni Yufentri Anin
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang
Email Korespondensi: dokeparanimrot290894@gmail.com

Submited:
07 Maret 2025

Reviewed:
23 April 2024

Acepted:
29 April 2024

Published:
16 Mei 2025

Keywords:
Innovation, Picture Method, Methods, Improvement, Understanding

Kata Kunci:
Inovasi, Metode Picture, Peningkatan, Pemahaman

Abstract: *The rapid and significant development of today's information technology has an essential impact on archive management. This activity is designed with the aim of improving the understanding and skills of educational staff at the Prisqila Christian Education Foundation (YAPENKRIS) in Kupang City. The method used to answer the needs of the school is a workshop, this method produces an interactive atmosphere and direct assistance. The activity was carried out at the On The Rock Kupang Hotel on December 5 and 6, 2024. The results of the implementation of this activity showed that the participants experienced an increase in understanding regarding the concept of digital-based archiving, applications that can be used, and implementation steps in the work environment. In addition, participants were able to implement a more organized digital-based archiving system so that it could increase efficiency and effectiveness in recording and searching for documents, with the hope of contributing to improving the quality of education. As a follow-up, Yapenkris Prisqila is committed to implementing this archiving pattern in every school under its auspices.*
Keywords: Management, Digital Archives, Administration

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi masa kini yang cepat dan signifikan mempengaruhi secara esensial pengelolaan arsip. Kegiatan ini dirancang dengan tujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan para tenaga kependidikan yang ada di Yayasan Pendidikan Kristen (YAPENKRIS) Prisqila Kota Kupang. Metode yang digunakan sebagai pendekatan dalam menjawab kebutuhan sekolah adalah workshop, metode ini menghasilkan suasana interaktif dan pendampingan

secara langsung. Hasil pelaksanaan kegiatan yang berlangsung di Hotel On The Rock Kupang pada 05 dan 06 Desember 2024 ini menujukan bahwa para peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait konsep pengarsipan berbasis digital, aplikasi yang dapat digunakan, serta langkah-langkah implementasi dalam lingkungan kerja. Selain itu, peserta mampu menerapkan sistem pengarsipan berbasis digital dengan lebih tertata sehingga dapat meningkatkan efesiensi dan efektivitas dalam pencatatan serta pencarian dokumen, dengan harapan dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebagai tindaklanjut pihak Yapenkris Prisqila berkomitmen untuk menerapkan pola pengarsipan ini pada setiap sekolah yang bernaung dibawahnya.
Kata Kunci: Pengelolaan, Arsip Digital, Tata Usaha

1. Pendahuluan

Kualitas pendidikan nasional dapat ditingkatkan dengan berbagai upaya di setiap komponen pendidikan [1]. Salah satu upaya strategis untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan pengelolaan arsip sekolah berbasis digital.

Meningkatnya volume arsip, kebutuhan akses informasi yang cepat dan akurat, serta keterbatasan ruang penyimpanan menjadi beberapa alasan utama perlunya beralih dari sistem arsip tradisional berbasis kertas ke sistem digital [2]. Hal ini sejalan dengan Peraturan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengelolaan pendidikan.

Sistem arsip digital menawarkan berbagai keuntungan yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan di antaranya, pertama: arsip digital membutuhkan ruang penyimpanan yang jauh lebih sedikit dibandingkan arsip fisik, sehingga dapat menghemat ruang di sekolah atau dengan kata lain menyediakan ruang penyimpanan yang lebih efisien. Kedua, arsip digital dapat diakses dengan mudah dan cepat melalui perangkat komputer atau smartphone, sehingga kepala sekolah, guru, staf, dan siswa dapat dengan mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan. Ketiga, arsip digital dapat disimpan dengan lebih aman menggunakan teknologi backup dan enkripsi data, sehingga dapat meminimalisir

[1] Desty A. Bekuliu et al., "Workshop Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Di SMP Negeri 1 Amfoang Tengah," *I-Com: Indonesian Community Journal*, Vol 3, No. 4 (2023): 2163–2172.
[2] Anggraini Yulia & Nurbaiti, Strategi Implementasi Pengarsipan Digital Dokumen Kontrak Berbasis Web Dalam Manajemen Operasional (Studi Kasus Di PT Industri Nabati Lestari) *Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 4 5604–5615 (2023)

risiko kerusakan atau kehilangan arsip. Keempat, sistem arsip digital memungkinkan pelacakan dan audit arsip dengan lebih mudah, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah dalam pengelolaan arsipnya. [3]

Dengan memanfaatkan sistem arsip digital secara efektif, sekolah dapat: meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan efisiensi administrasi, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas [4]. Oleh karena itu, pelatihan pengelolaan arsip sekolah berbasis digital menjadi sangat penting untuk membekali para pengelola arsip di sekolah dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola arsip digital secara efektif dan efisien, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

Lembaga pendidikan tinggi dapat berkontribusi bagi sekolah dalam mengelola arsip berbasis digital melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui prodi Manajemen Pendidikan Kristen dan Universitas Uyelindo Kupang bekerjasama merancang kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bagi TK dan SD GMIT yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Kristen (YAPENKRIS) Prisqila, Kota Kupang untuk melakukan pelatihan manajemen pembelajaran berbasis digital.

Dari hasil survey analisis kebutuhan yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapati bahwa TK dan SD GMIT yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Kristen (YAPENKRIS) Prisqila, Kota Kupang masih banyak yang menggunakan sistem arsip tradisional berbasis kertas. Hal ini menimbulkan beberapa tantangan, seperti: ruang penyimpanan yang terbatas, arsip fisik yang sulit diakses dengan cepat dan mudah, sehingga guru dan staf sering kali kesulitan menemukan informasi yang mereka butuhkan serta berisiko kerusakan atau kehilangan arsip dan ditambah lagi dengan minimnya pelatihan tentang pengelolaan arsip berbasis digital dalam pengelolaan arsip sekolah. Untuk menjawab kebutuhan sekolah, maka Prodi Manajemen Pendidikan Kristen melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan workshop dengan menawarkan

[3] Kurniawan Kurniawan, Jendri Jendri, and Nasrul Makdis, "Manajemen Arsip Pada Bagian Tata Usaha UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, Vol. 5, No. 2 (2023): 91–100.

[4] Putri et al., Peran Teknologi Manajemen Informasi Dalam Memperlancar Pengarsipan Surat Kantor Di SMA Tunas Pelita Binjai." *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan,* Vol. 3, o. 2 (2024): 30–38)

aplikasi untuk memaksimalkan pengelolaan arsip di sekolah.

Kegiatan ini dirancang dengan tujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan para tenaga kependidikan yang ada di Yayasan Pendidikan Kristen (YAPENKRIS) Prisqila Kota Kupang, dengan rencana pemecahan masalah yang ditawarkan tim pengabdian kepada masyarakat untuk menyelesaikan masalah pengarsipan secara khusus bagi tenaga kependidikan yaitu pelatihan. Adapun workshop yang dimaksudkan adalah tenaga kependidikan diberi pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pengarsipan. Materi yang akan diberikan dalam workshop ini yakni: Pertama, tenaga kependidikan dalam panggilan pelayanan. Kedua, pengelolaan data berbasis digital. Ketiga, pengarsipan data berbasis digital. Keempat, kompetensi tenaga kependidikan.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan sebagai pendekatan dalam menjawab kebutuhan sekolah adalah workshop. Workshop digunakan untuk membuat pelatihan interaktif, dan pendampingan secara langsung. Workshop yang dilaksanakan di Hotel On The Rock Kupang pada 05 dan 06 Desember 2024 ini difokuskan pada pengelolaan arsip digital bagi tenaga tata usaha di TK dan SD GMIT yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Kristen (YAPENKRIS) Prisqila, Kota Kupang.

Alur kerja Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah tim melakukan observasi untuk menentukan jenis kegiatan dan waktu kegiatan. Berikut gambaran alur kerja PkM:

Gambar 1: Alur Kerja Kegiatan PkM

Kegiatan ini terbagi menjadi empat sesi yang dilaksanakan selama dua hari berturut-turut. Sesi pertama dan kedua dilaksanakan di hari pertama pada sesi I

dibawakan oleh Ibu Yernika Lay, S.pd dengan topik tenaga kependidikan dalam panggilan pelayanan dan sesi II dibawakan oleh bapak Max Abr. Soleman Lenggu, S.Kom., MT dengan topik pengelolaan data berbasis digital. Hari kedua dilanjutkan dengan sesi ke-III yang dibawakan oleh bapak Yampi R. Kaesmetan, M.Kom dengan topik pengarsipan data berbasis digital yang dilanjutkan dengan praktek penggunaan perangkat lunak untuk pengarsipan digital dan pada sesi IV dibawakan oleh Yusuf E. Tanaem, M.M dengan topik kompetensi tenaga kependidikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PkM yang dilaksanakan ini melibatkan komponen dosen, mahasiswa, *stakeholder* dan lembaga mitra melalui berbagai tahapan dan dijabarkan sebagai berikut:

3.1 Pembukaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) program studi manajemen pendidikan kristen dilaksanakan pada 05-06 Desember 2024, pukul 09.00 WITA. Kegiatan pembukaan dihadiri oleh perwakilan dari Yayasan Pendidikan Kristen (YAPENKRIS) Prisqila dan tim PkM Prodi Manajemen Pendidikan Kristen yang berjumlah 7 orang serta peserta yang terdiri dari tenaga tata usaha di TK dan SD yang berjumlah 48 orang.

Kegiatan pembukaan ini diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh ibu Sonia Nubatonis, M.Pd, kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan sambutan dari ketua tim PkM Prodi Manajemen Pendidikan Kristen Nimrot Doke Para, M.Pd. dalam sambutannya secara resmi menekankan pentingnya peningkatan kualitas tenaga kependidikan dalam mendukung efektivitas sistem pendidikan. Ia juga menyoroti harapan besar agar PkM ini dapat menjadi sarana pembelajaran yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi seluruh peserta.

Setelah sambutan dari ketua Ketua Tim PkM Program Study Manajemen Pendidikan Kristen, perwakilan dari YAPENKRIS Prisqila Kota Kupang yakni Ibu Yernika Lay, S.pd turut menyampaikan sambutannya, ia menyoroti bagaimana tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam membangun lingkungan belajar yang lebih baik. Sesi pembukaan ini diakhiri dengan

pemaparan singkat mengenai agenda kegiatan oleh panitia, sebelum peserta memasuki sesi materi utama yang telah disiapkan oleh narasumber.

Gambar 1.1 Pembukaan Kegiatan

3.2 Materi Sesi I

Materi pada sesi I ini dibawakan oleh ibu Yernika Lay, S.Pd dan didampingi oleh moderator ibu Sonia M. Nubatonis, M.Pd dengan topik materi "Tenaga Kependidikan Dalam Panggilan Pelayanan". Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Selain peran pendidik atau guru, tenaga kependidikan juga memegang peranan krusial dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran [5]. Tenaga kependidikan, seperti tenaga administrasi, pustakawan, tenaga kebersihan, dan staf tata usaha, berperan dalam memastikan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan guru [6]. Oleh karena itu, tenaga kependidikan bukan hanya sekadar pekerja, tetapi juga bagian dari panggilan pelayanan dalam dunia pendidikan.

Panggilan pelayanan dalam konteks tenaga kependidikan berarti bahwa pekerjaan yang dilakukan bukan hanya untuk memenuhi tugas administratif semata, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam mendukung kemajuan pendidikan. Dalam perspektif ini, tenaga kependidikan perlu memiliki semangat kerja yang dilandasi nilai-nilai pelayanan, seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Seperti yang tertulis dalam Kolose 3:23, "Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia".

[5] Nikmatulaili Nikmatulaili, Rifma Rifma, and Syahril Syahril, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 6, no. 1 (2023): 262–269.
[6] Awaluddinsyah Siregar, Yusuf Hadijaya, and Neliwati Neliwati, "Manajemen Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 308.

Dalam dunia pendidikan berbasis nilai-nilai Kristiani, tenaga kependidikan dipanggil untuk melayani dengan kasih dan ketulusan. Mereka bukan hanya menjalankan tugas administratif atau operasional, tetapi juga menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai moral dan etika di lingkungan sekolah. Dengan demikian, keberadaan tenaga kependidikan bukan sekadar sebagai pelengkap dalam institusi pendidikan, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembentukan karakter siswa. Firman Tuhan dalam Matius 20:28 mengingatkan kita bahwa, "Sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."

Peran tenaga kependidikan dalam panggilan pelayanan juga mencakup sikap profesionalisme. Mereka dituntut untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab, disiplin, serta terus meningkatkan kompetensi diri. Profesionalisme dalam pelayanan ini mencerminkan dedikasi dan komitmen terhadap dunia pendidikan [7]. Dengan demikian, tenaga kependidikan tidak hanya menjadi pelaksana tugas administratif, tetapi juga mitra dalam proses pendidikan yang berkualitas. Amsal 22:29 menyatakan, "Pernahkah engkau melihat orang yang cakap dalam pekerjaannya? Di hadapan raja-raja ia akan berdiri, bukan di hadapan orang-orang yang hina."

Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan sistem pendidikan, tenaga kependidikan juga perlu terus mengembangkan diri. Digitalisasi dalam administrasi pendidikan, sistem informasi sekolah, serta layanan akademik berbasis teknologi menuntut tenaga kependidikan untuk selalu belajar dan beradaptasi. Dengan demikian, mereka dapat memberikan pelayanan yang lebih efektif dan efisien kepada seluruh komunitas pendidikan.

Di samping aspek profesionalisme dan teknologi, tenaga kependidikan juga harus memiliki empati dan kepedulian terhadap seluruh warga sekolah. Mereka bukan hanya bertugas di balik meja kerja, tetapi juga berinteraksi dengan siswa, guru, dan orang tua. Sikap yang ramah, komunikatif, dan solutif akan menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, tenaga kependidikan harus memahami bahwa mereka juga berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung pembelajaran.

[7] A Pengertian Profesionalisme Guru, "File_04-08-2023_64Cc8a679Ff20" (n.d.): 10–11.

Kesimpulannya, tenaga kependidikan memiliki peran yang tidak kalah penting dalam dunia pendidikan. Mereka adalah bagian dari panggilan pelayanan yang bertujuan untuk mendukung kelancaran pendidikan serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dan tenaga pengajar. Dengan menghayati peran mereka sebagai bentuk pelayanan, tenaga kependidikan dapat bekerja dengan penuh dedikasi, semangat, dan nilai-nilai Kristiani, sehingga memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan dan masyarakat secara luas. Penguatan spiritual harus dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai cara, baik secara pribadi maupun bersama komunitas, sehingga tenaga kependidikan tetap memiliki semangat, ketahanan, dan keikhlasan dalam menjalankan tugasnya.

Gambar 1.2 Materi Sesi 1

3.3. Materi Sesi II

Pada materi sesi II dibawakan oleh Bapak Max Abr. Soleman Lenggu, S.Kom., MT dan didampingi oleh moderator Ibu Imelda M. Djira, dengan topik materi Pengelolaan Arsip Berbasis Digital. Digitalisasi data adalah proses mengubah informasi dari format fisik atau analog menjadi format digital, yang memungkinkan penyimpanan, pemrosesan, dan pengaksesannya secara lebih efisien. Dalam konteks ini, digitalisasi membawa keuntungan berupa kemudahan dalam pengelolaan data dan penghematan waktu serta biaya. Namun, proses ini juga memerlukan infrastruktur teknologi yang memadai, serta sumber daya manusia yang terlatih untuk mengelola data dalam sistem digital.

Pengelolaan data merujuk pada cara-cara yang dilakukan untuk

mengumpulkan, menyimpan, mengorganisir, dan mendistribusikan data dalam organisasi. Hal ini mencakup aktivitas penting seperti pencatatan, pengarsipan, serta pengelolaan akses dan kontrol terhadap data. Pengelolaan data yang efektif memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan data sebagai aset berharga dalam mengambil keputusan dan merancang strategi yang tepat.

Keamanan data menjadi aspek krusial dalam dunia digital saat ini, mengingat data yang berharga bisa saja jatuh ke tangan yang salah jika tidak dilindungi dengan baik. Keamanan data mencakup proteksi terhadap data dari ancaman eksternal maupun internal, seperti peretasan, pencurian identitas, atau kehilangan data. Implementasi sistem keamanan yang kuat, seperti enkripsi, kontrol akses, dan audit, adalah langkah-langkah penting untuk menjaga integritas dan kerahasiaan data.

Analisis data adalah proses menggali wawasan atau informasi yang terkandung dalam data untuk membuat keputusan yang lebih baik. Dengan menggunakan teknik statistik, algoritma, dan perangkat lunak analisis, data yang terkumpul dapat diubah menjadi informasi yang bernilai tinggi. Proses analisis ini memungkinkan organisasi untuk memahami pola, tren, dan hubungan dalam data, serta meramalkan hasil yang lebih akurat berdasarkan data historis yang ada.

Integrasi sistem mengacu pada proses menggabungkan berbagai sistem dan teknologi yang ada dalam organisasi untuk menciptakan aliran data yang lebih lancar dan efisien. Dengan integrasi yang baik, sistem yang berbeda dapat saling berbagi data dan berkomunikasi satu sama lain, sehingga mempercepat proses pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja organisasi. Integrasi ini juga membantu mengurangi redundansi dan inkonsistensi data yang sering terjadi dalam sistem yang terpisah.

Dari pemaparan materi yang berlangsung terjadi interaksi tanya jawab yang berlangsung. Secara umum semua pertanyaan mengarah kepada cara penggunaan aplikasi dan pengelolaanya dalam melaksanakan tugas mereka sebagai tenaga pendidik, dan dijawab secara langsung oleh pemateri dengan cara memberikan langkah-langkah konkret dan diikuti oleh semua peserta serta didampingi oleh Tim PkM hingga semua peserta menjadi paham.

Gambar 1.3 Pemateri, Moderator dan Peserta pada materi sesi 2

3.4 Materi Sesi III

Materi sesi III dibawakan oleh Dosen Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer Uyelindo Kupang yakni Bapak Yampi R. Kaesmetan, M.Kom dan di damping oleh bapak Nimrot Doke Para, M.Pd selaku moderator dengan topik materi "Pengarsipan Data Berbasis Digital"

Pengarsipan data berbasis digital adalah proses penyimpanan, pengelolaan, dan pengamanan dokumen dalam bentuk digital untuk mempermudah akses dan menjaga keutuhan informasi. Dibandingkan dengan metode konvensional yang menggunakan kertas, sistem digital menawarkan efisiensi dalam penyimpanan dan pencarian data. Dengan teknologi seperti cloud computing dan database terstruktur, arsip digital dapat diakses dari berbagai perangkat dan lokasi, meningkatkan fleksibilitas kerja serta mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan dokumen fisik.

Keamanan menjadi aspek penting dalam pengarsipan digital, mengingat data dapat terancam oleh peretasan, virus, atau kesalahan teknis. Oleh karena itu, diperlukan enkripsi data, sistem autentikasi, serta pencadangan rutin untuk menghindari kehilangan informasi penting. Selain itu, pengelolaan hak akses juga harus diterapkan agar hanya pengguna yang berwenang yang dapat melihat atau mengedit arsip tertentu. Dengan menerapkan standar keamanan yang baik, organisasi dapat memastikan integritas dan kerahasiaan data tetap terjaga.

Keunggulan utama pengarsipan digital adalah kemudahan dalam

pencarian dan pengelolaan dokumen. Sistem ini memungkinkan pencarian berbasis kata kunci, pengelompokan berdasarkan kategori, serta otomatisasi proses pemrosesan data. Hal ini sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan, bisnis, dan pemerintahan, di mana volume data yang besar membutuhkan sistem yang efisien untuk memastikan akses yang cepat dan akurat. Selain itu, pengarsipan digital juga mendukung keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas.

Namun, dalam penerapannya, masih terdapat tantangan seperti biaya investasi awal yang cukup tinggi, kebutuhan akan pelatihan sumber daya manusia, serta kompatibilitas dengan sistem yang sudah ada. Oleh karena itu, organisasi perlu merancang strategi implementasi yang tepat, termasuk pemilihan perangkat lunak yang sesuai, migrasi data yang aman, serta edukasi bagi pengguna. Dengan pengelolaan yang baik, pengarsipan data berbasis digital dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi dan keamanan manajemen informasi.

Selama penyampaian materi, terjadi interaksi aktif dalam bentuk tanya jawab. Secara umum, pertanyaan yang diajukan berfokus pada cara penggunaan serta pengelolaan aplikasi dalam mendukung tugas para tenaga pendidik. Pemateri memberikan jawaban secara langsung dengan menyajikan langkah-langkah konkret yang diikuti oleh seluruh peserta. Selain itu, peserta juga mendapatkan pendampingan dari Tim PkM hingga mereka benar-benar memahami materi yang disampaikan.

Gambar 1.4 Pemateri, Moderator dan Peserta pada materi sesi III

3.5 Materi Sesi IV

Materi sesi III dibawakan oleh Dosen IAKN Kupang yakni Bapak Yusuf E. Tanaem, M.M dengan topik materi "Kompetensi Tenaga Kependidikan" Kompetensi tenaga kependidikan merujuk pada kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh tenaga kependidikan untuk mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan mencakup berbagai peran, seperti kepala sekolah, pustakawan, laboran, dan staf administrasi, yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kompetensi yang mereka miliki akan menentukan kualitas layanan pendidikan serta kelancaran proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

Secara umum, kompetensi tenaga kependidikan dapat dikategorikan menjadi empat aspek utama: kompetensi profesional, kompetensi manajerial, kompetensi sosial, dan kompetensi teknis. Kompetensi profesional mencakup pemahaman terhadap kebijakan pendidikan dan pengelolaan lembaga pendidikan. Kompetensi manajerial berfokus pada kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, serta mengevaluasi program pendidikan. Sementara itu, kompetensi sosial berkaitan dengan keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam lingkungan kerja, sedangkan kompetensi teknis mencakup penguasaan teknologi dan administrasi pendidikan.

Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan sangat penting untuk

menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang. Oleh karena itu, pelatihan, workshop, serta sertifikasi menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan. Selain itu, penggunaan teknologi dalam administrasi dan pembelajaran juga perlu dikuasai agar tenaga kependidikan dapat beradaptasi dengan sistem pendidikan yang semakin digital. Dengan kompetensi yang memadai, mereka dapat memberikan dukungan yang optimal bagi tenaga pendidik dan peserta didik.

Kesimpulannya, tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam keberlangsungan dan efektivitas pendidikan. Kompetensi yang baik akan membantu mereka dalam mengelola tugas dan tanggung jawab secara profesional serta meningkatkan mutu layanan pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi tenaga kependidikan harus menjadi prioritas dalam setiap institusi pendidikan agar dapat menghasilkan sistem pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Selama penyampaian materi, terjadi interaksi aktif melalui sesi tanya jawab. Mayoritas pertanyaan yang diajukan berfokus pada pengembangan kompetensi tenaga kependidikan dalam mendukung tugasnya. Pemateri memberikan jawaban secara langsung dengan penjelasan yang jelas dan mendalam mengenai strategi peningkatan kompetensi, baik secara individu maupun kelompok, guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai tenaga kependidikan.

Gambar 1.5 Antusiasme peserta dalam mengikuti pemaparan materi sesi 4

3.5 Penutupan Kegiatan

Pada sesi penutupan kegiatan, Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menyampaikan sambutan sebagai ungkapan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias. Dalam sambutannya, Ketua Tim PkM Prodi Manajemen Pendidikan Kristen menekankan pentingnya pemanfaatan materi yang telah disampaikan sebagai bagian dari peningkatan kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan. Selain itu, beliau juga mengapresiasi partisipasi aktif para peserta dalam sesi diskusi serta berharap bahwa ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktik kerja sehari-hari.

Selanjutnya, perwakilan dari Yayasan Pendidikan Kristen (Yapenkris) Prisqila turut memberikan sambutan sebagai bentuk apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan rasa terima kasih kepada Tim PkM Prodi Manajemen Pendidikan Kristen yang telah berbagi ilmu dan pengalaman kepada tenaga kependidikan. Beliau juga menegaskan komitmen Yapenkris dalam mendukung program-program pengembangan tenaga kependidikan agar semakin siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan tenaga kependidikan dapat lebih maksimal dalam menjalankan peran mereka untuk mendukung tenaga pendidik dan peserta didik, sambutan ini juga sekaligus menutup kegiatan PkM Prodi Manajemen Pendidikan Kristen.

Sebagai penutup, Ibu Imelda M. Djira, M.Pd.K memimpin doa sebagai ungkapan syukur atas kelancaran seluruh rangkaian kegiatan. Dengan berakhirnya doa penutup, kegiatan resmi ditutup.

Gambar 1.6 Doa penutupan kegiatan, dipimpin oleh Ibu Imelda M. Djira, M.Pd.K

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang diselenggarakan oleh Prodi Manajemen Pendidikan Kristen dalam bentuk workshop pengelolaan arsip berbasis digital bagi tenaga tata usaha di Yapenkris Prisqila, Kota Kupang telah memberikan manfaat yang signifikan bagi para peserta. Melalui pelatihan dan pendampingan langsung, tenaga tata usaha memperoleh pemahaman dan keterampilan praktis dalam mengelola arsip secara digital, sehingga dapat meningkatkan efesiensi administrasi dan akurasi penyimpanan data di lingkungan kerja mereka. Selain itu, kegiatan ini mendorong pemanfaatan teknologi, sejalan dengan tuntutan era digitalisasi. Dengan demikian, workshop ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan sumber daya manusia, tetapi juga memperkuat tata kelola administrasi pendidikan yang lebih modern, sistematis dan berbasis teknologi.

5. Referensi

Anggraini Yulia, and Nurbaiti. "Strategi Implementasi Pengarsipan Digital Dokumen Kontrak Berbasis Web Dalam Manajemen Operasional (Studi Kasus Di PT Industri Nabati Lestari)." : *Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 5604–5615.

Bekuliu, Desty A., Yusuf Elpontus Tanaem, Nimrot Doke Para, Martin Ch. Liufeto, Nelci Non, Yampi R. Kaesmetan, Delfince Toleu, Endang Oekolos, and Yafet Balan. "Workshop Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Di SMP Negeri 1 Amfoang Tengah." *I-Com: Indonesian Community Journal* 3, no. 4 (2023): 2163–2172.

Guru, A Pengertian Profesionalisme. "File_04-08-2023_64Cc8a679Ff20" (n.d.): 10–11.

Kurniawan, Kurniawan, Jendri Jendri, and Nasrul Makdis. "Manajemen Arsip Pada Bagian Tata Usaha UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 5, no. 2 (2023): 91–100.

Nikmatulaili, Nikmatulaili, Rifma Rifma, and Syahril Syahril. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 6, no. 1 (2023): 262–269.

Putri, Dinda, Gita Asyari, and Khalid Samahangga Manik. "Peran Teknologi Manajemen Informasi Dalam Memperlancar Pengarsipan Surat Kantor Di SMA Tunas Pelita Binjai." *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3, no. 2 (2024):

30–38.

Siregar, Awaluddinsyah, Yusuf Hadijaya, and Neliwati Neliwati. “Manajemen Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 308.